

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan pada kalangan masyarakat saat ini sangat diperhatikan untuk masa depan remaja dimasa yang akan datang. Saat ini kesantunan jarang sekali digunakan oleh kalangan remaja zaman modern, banyak sekali remaja-remaja sekarang yang tidak sopan ketika sedang berhadapan dengan orangtua. Ketidaksantunan remaja masa kini dilihat dari cara mereka berbicara kepada lawan bicara yang lebih tua bahkan pada kalangan yang lebih muda. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi remaja masa kini berlaku tidak santun ketika sedang berbicara dengan lawan bicara, salah satu faktornya yaitu lingkungan masyarakat sekitar, salah satunya yaitu interaksi ketika sedang melakukan transaksi jual beli disalah satu pasar yang ada di Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh setiap manusia. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi satu sama lain. Fungsi bahasa itu sendiri mempunyai peran sebagai alat penyampai pesan antara manusia satu dengan yang lainnya, bahasa juga merupakan alat atau sarana seseorang untuk belajar di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat seperti belajar bersosialisasi, belajar memahami etika berbicara kepada seseorang, dan mempelajari bagaimana caranya menghormati lawan bicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang menggunakan bahasa santun merupakan seseorang yang terpelajar dan beretika. (Gunarwan, 1992) mengatakan bahwa ada tiga aturan yang harus dipatuhi agar ujaran kita terdengar sopan kepada pendengar yaitu formalitas, ketidakraguan, persamaan atau kesetaraan.

Dalam tuturan bahasa Indonesia, tuturan tergolong santun jika penutur menggunakan kata-kata yang sopan, ujarannya tidak mengandung unsur cemoohan. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa ini perlu dikaji dan dipelajari untuk mengetahui seberapa banyak kesalahan atau penyimpangan dalam kesantunan berbahasa seseorang ketika sedang melakukan komunikasi. Dalam kehidupan masyarakat sosial, sering terjadi interaksi sosial antara penutur satu dengan yang lainnya. (Kunjana, 2005) mengungkapkan bahwa nilai kumulatif kalimat dalam bahasa Indonesia yaitu : (1) kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang menyampaikan maksud tertentu kepada lawan

bicara, (2) kalimat tanya, yaitu untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara, (3) kalimat imperaktif, yakni untuk menyatakan maksud dari sebuah perintah agar lawan bicara melakukan apa yang diperintahkan, (4) kalimat seru, mengungkapkan kekaguman, (5) kalimat empatik, yakni untuk mengungkapkan makna keadaan emosional orang.

Kesantunan berbahasa sering terjadi pada kalangan masyarakat sosial, contohnya seperti di pasar yang ada pada setiap daerah. Santun tidak hanya dilihat dari perilaku, kesantunan juga harus disesuaikan dengan ujaran yang baik. Kesantunan dilihat ketika seseorang menuturkan sebuah ujaran yang tidak terdengar seperti memaksa atau arogan, dan kesantunan juga dilihat ketika penutur memperhatikan kata dan bahasa yang akan digunakan kepada lawan bicara. Ada beberapa teori yang membahas terkait kesantunan berbahasa seperti kesantunan Bruce Fraser. Bruce Fraser mengungkapkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan sebuah properti yang diposisikan oleh tuturan (Nurhayati, 2017).

Pasar merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh setiap orang. Maka dari itu, banyak sekali interaksi yang sering dilakukan oleh setiap orang ketika sedang berada di pasar. Transaksi jual beli merupakan sesuatu yang sangat lumrah, tawar menawar juga merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh setiap orang ketika sedang melakukan transaksi jual beli yang ada di berbagai daerah salah satunya yaitu pasar Lemah Abang yang terletak di Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Cirebon. Banyak sekali keunikan yang sering terjadi di pasar Lemah Abang, keunikan tersebut yakni dalam bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan oleh pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Keunikannya yaitu ketika sedang melangsungkan transaksi jual beli banyak sekali ujaran santun secara tertulis, akan tetapi tidak terdengar santun ketika di ujaran. contohnya "*pan iyeu aya opat puluh rebu, ageh meuli tomat opat rebu, bawang genep rebu, kumaha hayoh? Iyeu saparapat cak sautik teuing si, rupana teh sautik teuing nya*" (ujar pembeli kepada pedagang), yang artinya : "*inikan ada empat puluh ribu, beli tomat empat ribu, bawang enam ribu, gimana coba? Ini seperapat sedikit sekali, kelihatannya tuh sedikit sekali (sambil berbicara kepada orang yang di samping)*". Ketika dilihat dari ujaran di atas, kesantunan berbahasa yang diujarkan oleh pedagang dan pembeli terdengar tidak santun, karena pada tuturan-tuturan yang diujarkan seperti orang yang sedang marah, dan seperti orang yang sedang menyindir pedagang karena produknya terlihat sedikit sekali. Tuturan yang diujarkan kepada pedagang itu terdengar tidak santun. Ketidaksantunan tersebut dilihat dari sebuah tuturan yang

diujarkan itu terlihat ketika pedagang atau pembeli sedang melangsungkan transaksi jual beli seperti tawar menawar, dan bertanya terkait produk yang sedang dipasarkan, banyak sekali ujaran yang dituturkan yang tidak santu yang diujarkan oleh penutur dan mitra tutur ketika sedang melangsungkan transaksi jual beli. Ketidaksantunan yang dilakukan oleh penutur maupun mitra tutur akan berdampak buruk bagi lingkungan masyarakat sekitar, sehingga mampu membawa dampak buruk bagi generasi yang akan datang. Ketidaksantunan yang dilakukan oleh masyarakat bisa saja ditiru oleh kalangan remaja maupun anak kecil yang masih tahap ingin mengetahui sesuatu yang terjadi disekitar tempat tinggal mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk ketidaksantunan berbahasa pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli yang sering terjadi di Pasar Lemah Abang, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana strategi kesantunan berbahasa yang digunakan pada transaksi jual beli di Pasar Lemah Abang, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk ketidaksantunan berbahasa pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli yang sering di lakukan di Pasar Lemah Abang yang terletak di Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan dalam transaksi jual beli di Pasar Lemah Abang, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu :

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang bersangkutan.
- b. Sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki penelitian sejenis atau relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Agar masyarakat lebih memahami terkait bahasa yang digunakan kepada orang lain, sehingga masyarakat mampu mengaplikasikan cara menghormati orang lain melalui bahasa yang sopan dan santun.

